



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi telah terjadi dan sudah ada dalam berbagai hal, misalnya sosial, ekonomi dan budaya. Hal ini dapat kita lihat dan kita rasakan bahkan, karena perusahaan-perusahaan multinasional sudah banyak yang melakukan investasi dan mendirikan kantor cabangnya di Indonesia. Tidak hanya di bidang ekonomi tetapi juga di bidang edukasi. Contohnya pelajar-pelajar asing mulai banyak datang ke Indonesia untuk belajar.

Menurut Kepala Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri (BPKLN) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ananto Kusuma Sera, Ph. D. jumlah mahasiswa asing di Indonesia dalam dua tahun mengalami peningkatan signifikan sebesar 20 persen. Dari jumlah sekitar 8.000 mahasiswa asing pada 2011, meningkat menjadi sebanyak 10.000 mahasiswa asing pada tahun ini (Jumlah Mahasiswa Asing di Indonesia Meningkat 20 Persen, 2016, Para 1–2). Didorong dengan kebijakan pemerintah yang akhirnya menerbitkan *student visa* untuk menambah jumlah mahasiswa asing yang datang ke Indonesia (Zubaidah, 2016, Para 1).

Dengan banyaknya mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di Indonesia, besar kemungkinan akan muncul hambatan budaya yang berdampak pada munculnya masalah-masalah seperti kesulitan dalam beradaptasi atau membangun relasi yang harmonis dengan mahasiswa lokal. Secara umum

problematika komunikasi antarbudaya dapat terjadi antara mahasiswa lokal dengan mahasiswa asing yang dapat menghambat proses adaptasi mereka dan dapat berdampak ke proses pembelajaran mereka atau bahkan dapat menciptakan stereotipe yang negatif akan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Perbedaan budaya dan bahasa dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Lewis dan Slade dalam Darmastuti (2013, h. 68–70) mengungkapkan tiga kawasan yang paling problematik dalam komunikasi antarbudaya yaitu bahasa, nilai, dan perbedaan pola perilaku budaya. Dengan adanya perbedaan bahasa akan menjadi sangat sulit bagi individu untuk menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh orang lain. Setiap budaya memiliki nilai, kepercayaan, pandangan dunia, pola komunikasi verbal dan non-verbal yang berbeda. Perbedaan nilai tersebut bisa saja diterima di satu budaya tetapi mungkin saja tidak dapat diterima di budaya lainnya. Selain itu ketidakpahaman masyarakat akan pola perilaku dari budaya lain juga dapat menjadi suatu hambatan dalam komunikasi antarbudaya.

Seperti yang telah disebutkan di atas, perbedaan budaya dan bahasa dapat menjadi penghambat terbesar tetapi tidak hanya itu. Perbedaan-perbedaan lainnya seperti perilaku verbal dan non-verbal serta nilai yang dianut dalam tiap-tiap budaya juga dapat menjadi sebuah tantangan bagi para pelajar asing tersebut. Menurut Hukum Murphy dalam DeVito (2015, h. 57) menyebutkan bahwa “*If anything can go wrong, it will*” (Apabila bisa terjadi suatu hal yang buruk kepada suatu hal, hal buruk tersebut akan terjadi). Dari pernyataan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa bisa saja terjadi masalah-masalah dalam proses komunikasi antarbudaya para pelajar asing tersebut dengan mahasiswa lokal.

Jepang adalah salah satu negara yang cukup dekat dalam hubungan bilateral di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya dengan Indonesia. Sebagai contoh ada sekitar 1.700 perusahaan-perusahaan asal Jepang sudah berdiri dan cukup lama di Indonesia (Speirs, 2016, Para 10). Seperti contoh untuk di bidang otomotif terdapat Honda, Toyota, Suzuki dan di bidang elektronik seperti Sharp, Sony, dan Panasonic. Tidak hanya itu, di bidang edukasi juga Indonesia dan Jepang terjalin hubungan yang erat. Menurut duta besar Jepang di Indonesia, Tanizaki Yasuaki, mengatakan bahwa pelajar Indonesia yang belajar bahasa Jepang jumlahnya sekitar 870.000 atau terbanyak kedua setelah Cina (Jumlah Orang Indonesia Berbahasa Jepang Terbanyak di Dunia, 2016, Para 1). Serta ada sekitar 16.000 orang Jepang yang tinggal di Indonesia dan angka-angka ini meningkat setiap tahunnya menurut duta besar Jepang di Indonesia (Yasuaki, 2014, Para 3).

Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji tentang strategi adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa asing (Jepang) di Universitas Negeri Jakarta serta hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses adaptasi komunikasi antarbudaya mereka dengan mahasiswa lokal.

Indonesia dan Jepang memiliki persamaan dan perbedaan, hal ini jugalah yang menarik perhatian peneliti, karena tidak hanya pelajar Indonesia saja yang pergi belajar ke Jepang, tetapi tentu sebaliknya juga ada, yaitu pelajar Jepang yang datang ke Indonesia untuk mempelajari bahasa maupun budaya Indonesia. Budaya Jepang dan Indonesia memiliki kesamaan tetapi tentu ada perbedaan juga. Para pelajar asal Jepang tersebut tentunya harus melakukan adaptasi terhadap budaya dan kebiasaan masyarakat Indonesia dan tentunya beradaptasi di lingkungan di

mana ia belajar. Oleh karena itu sang peneliti memutuskan untuk meneliti tentang fenomena ini dengan menggunakan teori Akomodasi Komunikasi guna melihat bagaimana Strategi Adaptasi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Jepang di Universitas Negeri Jakarta.

Universitas Negeri Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena ada beberapa faktor pendukung yang menjadi pertimbangan mahasiswa Jepang untuk datang dan belajar disana, diantaranya adalah faktor biaya. Dibandingkan dengan universitas negeri lainnya seperti Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta memiliki biaya yang lebih murah dan fleksibel. Faktor kedua adalah lokasi. Lokasi Universitas Negeri Jakarta sangat strategis karena berada di tengah perkotaan dan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan mahasiswa asing dekat dan mudah untuk terpenuhi seperti dekatnya halte bus dan banyaknya *convenience store*. Faktor ketiga adalah karena di Universitas Negeri Indonesia mengajarkan tentang teknik pengajaran bahasa Jepang, sehingga calon-calon mahasiswa Jepang yang akan datang ke Indonesia dapat lebih tertarik dengan Universitas Negeri Jakarta dibandingkan dengan universitas lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana para pelajar asal jepang tersebut melakukan strategi adaptasi komunikasi di salah satu universitas negeri yaitu Universitas Negeri Jakarta yang memiliki program Darmasiswa di mana pelajar jepang tersebut datang untuk mempelajari bahasa maupun budaya Indonesia. Peneliti juga akan menggunakan teori Akomodasi Komunikasi yaitu dimana adanya penyesuaian atau modifikasi dalam intonasi, gerak tubuh, kecepatan

berbicara yang biasanya kita lakukan secara tidak sadar (West dan Turner, 2010, h. 467).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja hambatan-hambatan komunikasi antar budaya yang dialami oleh mahasiswa Jepang di Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa Jepang di Universitas Negeri Jakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian akan difokuskan pada mencari tahu hambatan-hambatan yang dihadapi dan strategi adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa Jepang di Universitas Negeri Jakarta.

## **1.4 Signifikansi Penelitian**

### **1.4.1 Signifikansi Akademis**

Manfaat akademis adalah bahwa penelitian bermanfaat dalam pengkontribusi dan pengembangan ilmu, khususnya teori komunikasi antarbudaya dan teori akomodasi komunikasi yang terkait dengan strategi adaptasi komunikasi antara mahasiswa asal Jepang dengan mahasiswa lokal di Universitas Negeri Jakarta.

### **1.4.2 Signifikansi Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat di mana penelitian ini dapat meningkatkan penerapan pengadaptasian budaya serta pengembangan objek penelitian yaitu strategi adaptasi komunikasi mahasiswa asal Jepang di Universitas Negeri Jakarta serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin meneliti hal yang sama.

